

## Pelanggaran HAM di Sekolah

Rohyana Salmi<sup>1</sup>, Rianta Malau<sup>2</sup>, Anisa Siregar<sup>3</sup>, Syahrial Syahrial<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi Penulis: [Rohyanasalmi613@gmail.com](mailto:Rohyanasalmi613@gmail.com)\*

**Abstract.** *This article discusses violations of Human Rights (HAM) in the school environment. The school environment must be a place that is safe, inclusive and respectful of individual rights. However, human rights violations continue to occur involving several parties. This article provides an overview of the forms of human rights violations that most often occur in schools as well as the factors that cause these violations and their consequences. In this article, we identify several forms of human rights violations that often occur in schools, including physical violence, verbal abuse, intimidation, sexual harassment, discrimination and inhuman punishment. This research aims to determine various types of human rights violations in schools and their prevention. This research uses qualitative methods that focus on in-depth observations and reviewing literature and case study reports regarding human rights violations in schools. The research results show that human rights violations in schools can take the form of physical violence, verbal abuse, threats, sexual harassment, discrimination and inhuman punishment.*

**Keywords:** *Human Rights, Schools, Violence*

**Abstrak.** Artikel ini membahas tentang pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah harus menjadi tempat yang aman, inklusif dan menghormati hak-hak individu. Namun, pelanggaran HAM terus terjadi yang melibatkan beberapa pihak. Artikel ini memberikan gambaran tentang bentuk-bentuk pelanggaran HAM yang paling sering terjadi di sekolah serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran, dan akibatnya. Dalam artikel ini, kami mengidentifikasi beberapa bentuk pelanggaran HAM yang sering terjadi di sekolah, antara lain kekerasan fisik, caci maki, intimidasi, pelecehan seksual, diskriminasi dan hukuman yang tidak manusiawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai jenis pelanggaran HAM di sekolah dan pencegahannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pengamatan yang mendalam dan mengkaji literatur dan laporan studi kasus tentang pelanggaran HAM di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran HAM di sekolah dapat berupa kekerasan fisik, caci maki, ancaman, pelecehan seksual, diskriminasi dan hukuman yang tidak manusiawi.

**Kata kunci:** HAM, Sekolah, Kekerasan

### LATAR BELAKANG

Pelanggaran HAM di sekolah merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dan tindakan segera. Setiap orang memiliki hak asasi manusia yang harus dihormati dan dilindungi, termasuk yang berkaitan dengan pendidikan. Sayangnya, ada situasi di mana hak-hak tersebut diabaikan atau dilanggar di lingkungan sekolah. Sekolah harus menjadi tempat yang aman, inklusif dan beragam. Namun, pelanggaran hak asasi manusia dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan merugikan siswa secara emosional, fisik, dan psikologis. Pelanggaran tersebut termasuk diskriminasi berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, disabilitas atau latar belakang sosial. Selain itu, kekerasan fisik atau verbal, pembatasan kebebasan berekspresi, kekerasan seksual dan hukuman yang tidak manusiawi atau merendahkan martabat juga sering menjadi pelanggaran HAM di sekolah. Pelanggaran hak asasi manusia di sekolah memiliki

konsekuensi serius bagi korban. Mereka mungkin mengalami trauma, kecemasan, rendah diri dan kesulitan mencapai potensi penuh mereka dalam pendidikan.

Selain itu, pelanggaran HAM juga merusak iklim pendidikan secara umum, menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi pembelajaran, pertumbuhan, dan perkembangan individu. Pentingnya menangani pelanggaran HAM di sekolah tidak bisa diremehkan. Setiap orang, termasuk siswa, perlu merasa didengarkan, dihormati, dan dilindungi dalam lingkungan pendidikan. Guru, staf sekolah, dan otoritas harus berpartisipasi aktif dalam mencegah dan menangani pelanggaran hak asasi manusia ini. Untuk membawa perubahan positif, kerja sama siswa, orang tua, dan komunitas sekolah juga penting.

Dengan menangani pelanggaran HAM di sekolah, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan HAM yang inklusif, adil dan saling menghormati. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk tumbuh, belajar dan berkembang secara optimal serta mempersiapkan mereka menjadi warga negara masa depan yang sadar akan hak asasi manusia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pelanggaran HAM di sekolah merupakan peristiwa yang berkaitan dengan pendidikan dan hukum. Pelanggaran HAM bisa bermacam-macam, seperti diskriminasi, pelanggaran seksual, kekerasan, penggunaan senjata api, dan masih banyak lagi. Pelanggaran hak asasi manusia di sekolah dapat mengakibatkan kondisi yang tidak setara dan tidak sehat bagi siswa dan guru.

Secara teoritis, pelanggaran HAM di sekolah dapat dikaji dari sudut pandang hukum, sosiologi, dan pedagogi. Dari segi hukum, pelanggaran HAM di sekolah dapat dikaitkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di sekolah. Dari sudut pandang sosiologi, pelanggaran HAM di sekolah dapat dikaitkan dengan konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pendidikan dan kehidupan siswa dan guru. Dari sudut pandang pendidikan, pelanggaran HAM di sekolah dapat dikaitkan dengan kinerja sekolah, kualitas pendidikan dan keseimbangan pendidikan.

Melakukan penelitian akademis mengenai pelanggaran HAM di sekolah dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengurangi konflik dan kekerasan, serta membangun sekolah yang berkualitas. Penelitian ini boleh menggunakan metode penelitian yang sesuai, seperti metode kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi kedua metode tersebut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menyusun strategi dan kebijakan yang efektif untuk mengurangi pelanggaran HAM di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas yang bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya dan diolah serta disajikan dalam bentuk uraian (deskripsi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelanggaran HAM di sekolah**

Faktor-faktor tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan keadaan masing-masing sekolah, namun beberapa faktor umum yang dapat mempengaruhi terjadinya pelanggaran HAM di sekolah antara lain, Ketidaktahuan atau Ketidaktahuan: Beberapa pelanggaran hak asasi manusia di sekolah mungkin karena kurangnya informasi atau kesadaran yang memadai tentang hak asasi manusia dan pentingnya menghormati dan melindungi hak-hak individu. Kesalahpahaman seperti itu dapat menyebabkan tindakan berbahaya atau diskriminatif yang tidak disengaja.

Sikap dan perilaku individu, Sikap dan perilaku individu, termasuk siswa, guru, staf sekolah dan administrasi, dapat mempengaruhi terjadinya pelanggaran HAM di sekolah. Misalnya, prasangka atau diskriminasi, penyalahgunaan kekuasaan, intimidasi atau kekerasan fisik dan verbal dapat menyebabkan pelanggaran hak asasi manusia. Kurangnya kebijakan dan prosedur yang jelas, Jika sekolah tidak memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas untuk mencegah dan menangani hak asasi manusia, risiko pelanggaran dapat meningkat. Kurangnya pedoman yang jelas dapat menyebabkan tindakan sewenang-wenang atau tidak adil.

Kurangnya pengawasan dan pertanggungjawaban, Tanpa pengawasan dan pertanggungjawaban, pelanggaran HAM dapat terjadi di sekolah. Jika pelanggaran tidak ditangani secara tegas, atau jika pelanggar tidak dimintai pertanggungjawaban atas tindakannya, ini dapat menjadi sinyal bahwa pelanggaran hak asasi manusia dapat terjadi tanpa konsekuensi. Faktor sosial budaya, Faktor sosial budaya di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi terjadinya pelanggaran HAM. Misalnya, stereotip, prasangka, atau norma sosial yang berbahaya dapat memperkuat perilaku diskriminatif atau kekerasan di kalangan siswa.

Ketimpangan struktural, Ketimpangan struktural dalam sistem pendidikan, termasuk ketimpangan sumber daya, ketimpangan sosial-ekonomi atau kurangnya perhatian terhadap

kebutuhan kelompok minoritas, dapat berkontribusi pada pelanggaran hak asasi manusia di sekolah. Mengidentifikasi faktor-faktor ini penting ketika mencoba mencegah dan menangani pelanggaran HAM di sekolah. Dengan menerapkan kebijakan yang jelas, meningkatkan kesadaran, memperkuat pengawasan dan akuntabilitas, serta menumbuhkan budaya inklusi dan kesetaraan, kita dapat menciptakan lingkungan sekolah yang menghormati dan melindungi hak asasi manusia setiap orang.

Pelanggaran HAM di sekolah memiliki dampak yang signifikan baik bagi korban individu maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Beberapa akibat serius dari pelanggaran HAM di sekolah adalah: Efek psikologis, Pelanggaran hak asasi manusia dapat memiliki efek psikologis yang signifikan pada korban. Misalnya, mereka mungkin mengalami kecemasan jangka panjang, depresi, trauma, atau stres. Ini dapat mengganggu kesejahteraan mental dan emosional mereka dan menghambat kemampuan mereka untuk belajar dan berkomunikasi secara sehat. Gangguan terhadap pendidikan, Pelanggaran hak asasi manusia dapat menghalangi siswa untuk mengakses dan berpartisipasi dalam pendidikan. Korban mungkin mengalami kesulitan belajar dan mengembangkan potensinya. Perlakuan diskriminatif, kekerasan atau hukuman yang tidak manusiawi dapat menghancurkan motivasi belajar dan berujung pada penurunan prestasi akademik.

Gangguan emosi dan sosial, Pelanggaran HAM dapat mempengaruhi hubungan sosial korban di sekolah. Mereka mungkin merasa terisolasi, ditolak oleh rekan-rekan mereka atau distigmatisasi. Hal ini dapat menurunkan kualitas hidup mereka, membuat mereka merasa tidak aman dan membatasi kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan membentuk ikatan sosial yang sehat. Harga diri dan harga diri rendah, Pelanggaran hak asasi manusia dapat menurunkan harga diri dan merusak harga diri korban. Didiskriminasi atau direndahkan karena karakteristik pribadi dapat membuat mereka merasa rendah diri, malu, atau ragu-ragu. Harga diri yang rendah ini dapat berdampak negatif pada perkembangan dan pencapaian pribadi mereka.

Lingkungan sekolah yang tidak kondusif, Pelanggaran hak asasi manusia menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif bagi pembelajaran dan perkembangan individu. Hal ini dapat mengganggu suasana sekolah secara umum, mempengaruhi semangat belajar siswa, dan menghambat berkembangnya budaya inklusi, saling menghormati dan empati di antara anggota komunitas sekolah. Siklus kekerasan dan penganiayaan. Pelanggaran hak asasi manusia yang tidak ditanggapi secara serius dapat menciptakan siklus kekerasan dan pelecehan yang berkelanjutan di sekolah. Kurangnya konsekuensi untuk perilaku buruk dapat menandakan bahwa perilaku tersebut dapat diterima atau diabaikan. Ini dapat memperburuk situasi dan menciptakan lingkungan yang lebih berbahaya dan merusak.

## Pelaku Pelanggaran HAM

Pelaku pelanggaran HAM di sekolah dapat berasal dari berbagai pihak yang terlibat di lingkungan sekolah. Berikut beberapa potensi pelaku pelanggaran HAM di sekolah tersebut: Siswa, Siswa dapat melakukan pelanggaran HAM di sekolah. Mereka mungkin terlibat dalam perilaku seperti intimidasi, pelecehan, kekerasan fisik atau verbal terhadap sesama siswa atau staf sekolah. Motivasi untuk perilaku tersebut dapat bervariasi, termasuk keinginan untuk mendominasi, mendapatkan kekuasaan, atau merasa lebih unggul.

No	Nama <i>instusi</i>	Tugas
1.	Siswa	Siswa dapat melakukan pelanggaran HAM di sekolah. Mereka mungkin terlibat dalam perilaku seperti intimidasi, pelecehan, kekerasan fisik atau verbal terhadap sesama siswa atau staf sekolah. Motivasi untuk perilaku tersebut dapat bervariasi, termasuk keinginan untuk dominasi, mendapatkan kekuasaan, atau merasa lebih unggul.
2.	Guru atau Staf Sekolah	Meski jarang, guru atau staf sekolah juga bisa melanggar HAM di sekolah. Ini mungkin termasuk penyalahgunaan kekuasaan, perlakuan diskriminatif, kekerasan fisik atau verbal terhadap siswa atau kolega, pelecehan seksual atau hukuman yang tidak manusiawi.
3.	Kepala Sekolah atau Administrasi	Meskipun jarang, kepala sekolah atau administrasi juga bisa melakukan pelanggaran HAM, seperti intimidasi, pelecehan, dan penyalahgunaan jabatan
4.	Orang tua atau wali siswa	Meskipun jarang, orang tua atau wali siswa juga dapat terlibat dalam pelanggaran HAM di sekolah. Ini mungkin termasuk perilaku seperti pelecehan verbal oleh guru atau staf sekolah, tekanan atau paksaan yang berlebihan terhadap siswa atau staf yang melanggar hak seseorang.

Guru atau staf sekolah, Meski jarang, guru atau staf sekolah juga bisa melanggar HAM di sekolah. Ini mungkin termasuk penyalahgunaan kekuasaan, perlakuan diskriminatif, kekerasan fisik atau verbal terhadap siswa atau kolega, pelecehan seksual atau hukuman yang tidak manusiawi. Faktor-faktor tersebut sering merusak kepercayaan diri mereka sebagai guru atau pemimpin. Kepala sekolah atau administrasi, seperti kepala sekolah atau anggota administrasi, juga dapat terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia di sekolah.

Mereka mungkin terlibat dalam diskriminasi, penyalahgunaan kekuasaan, kebijakan yang tidak adil, atau mengabaikan hak siswa atau karyawan sekolah.

Orang tua atau wali siswa, Meskipun jarang, orang tua atau wali siswa juga dapat terlibat dalam pelanggaran HAM di sekolah. Ini mungkin termasuk perilaku seperti pelecehan verbal oleh guru atau staf sekolah, tekanan atau paksaan yang berlebihan terhadap siswa atau staf yang melanggar hak seseorang. Anggota masyarakat atau orang luar, ada kemungkinan

anggota masyarakat atau orang luar yang tidak berhubungan langsung dengan sekolah juga dapat terlibat dalam pelanggaran HAM di sekolah. Ini dapat mencakup orang yang memasuki lingkungan sekolah dengan niat jahat, seperti pelecehan atau kekerasan fisik.

Penting untuk dicatat bahwa tidak semua individu dalam kelompok ini terlibat dalam pelanggaran HAM di sekolah tersebut. Namun, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif dan menghormati hak asasi manusia, penting untuk mengidentifikasi pelaku pelanggaran hak asasi manusia dan menanganinya dengan cara yang ditargetkan, serta memperkenalkan metode dan langkah operasional untuk mencegah dan menangani pelanggaran tersebut. pelanggaran

### **Korban-korban pelanggaran HAM di Sekolah**

Korban pelanggaran HAM di sekolah Korban pelanggaran HAM di sekolah adalah orang-orang yang mengalami pelanggaran HAM di lingkungan sekolah. Korban-korban ini mungkin termasuk: Siswa, Siswa mungkin menjadi korban pelanggaran hak asasi manusia di sekolah, termasuk kekerasan fisik, pelecehan verbal, intimidasi, pelecehan seksual, diskriminasi atau hukuman yang tidak manusiawi. Mereka mungkin mengalami dampak negatif seperti trauma, gangguan emosi, rendahnya motivasi belajar dan berkurangnya prestasi akademik.

Guru dan staf sekolah, Meski jarang, guru dan staf sekolah juga bisa menjadi korban pelanggaran HAM. Mereka mungkin mengalami kekerasan verbal atau fisik, diskriminasi, intimidasi atau pelecehan seksual dari siswa atau kolega. Pelanggaran tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka, kualitas pengajaran dan kepuasan kerja. Orangtua, Dalam beberapa kasus, orangtua bisa menjadi korban pelanggaran hak asasi manusia di sekolah. Mereka mungkin mengalami diskriminasi, pelecehan verbal atau intimidasi dari sekolah atau anggota komunitas sekolah lainnya. Pelanggaran tersebut dapat merusak hubungan antara sekolah dan orang tua serta mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya.

Anggota komunitas sekolah, Individu yang berpartisipasi dalam komunitas sekolah, seperti sukarelawan, staf keamanan atau kontrak, mungkin menjadi korban pelanggaran hak asasi manusia di sekolah. Mereka mungkin menghadapi diskriminasi, kekerasan fisik atau verbal atau penyalahgunaan kekuasaan. Pihak lain yang terlibat: Selain kelompok di atas, ada pihak lain yang terlibat dengan sekolah, seperti pengamat atau pejabat pemerintah, yang mungkin juga menjadi korban pelanggaran HAM terkait sekolah. Pelanggaran hak asasi manusia di sekolah dapat berdampak serius pada korban, termasuk kerugian fisik, psikologis dan sosial. Oleh karena itu penting untuk mencegah pelanggaran HAM, melindungi hak-hak

individu dan memberikan dukungan dan perlindungan kepada korban yang mengalami pelanggaran tersebut.

### **Pencegahan pelanggaran HAM di sekolah**

Konsekuensi pelanggaran HAM di sekolah sangat serius dan juga harus ditanggapi dengan serius. Penting agar sekolah, guru, staf, dan orang tua bekerja sama untuk mencegah pelanggaran hak asasi manusia. Pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif diperlukan untuk menangani pelanggaran HAM di sekolah.

Berikut adalah beberapa solusi yang mungkin, Pendidikan dan kesadaran, Penting untuk meningkatkan pemahaman tentang hak asasi manusia di kalangan siswa, guru, staf dan orang tua. Pendidikan yang berfokus pada hak asasi manusia, inklusi, kesetaraan, dan pengelolaan konflik dapat membantu mengubah sikap dan perilaku serta mendorong kebijakan yang adil. Kebijakan dan prosedur yang jelas, Sekolah harus memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas dalam menangani hak asasi manusia. Ini termasuk kebijakan tentang diskriminasi, kekerasan dan perlindungan hak-hak individu. Juga harus ada proses pengaduan terbuka dan mekanisme pelaporan yang aman.

Pemantauan dan akuntabilitas, Penting bagi sekolah untuk memiliki sistem pemantauan dan akuntabilitas yang efektif. Guru, staf dan administrasi harus bertanggung jawab atas tindakan mereka dan berpartisipasi dalam pemeliharaan lingkungan sekolah. Tindakan tegas, termasuk sanksi yang tepat, diperlukan untuk mengatasi pelanggaran hak asasi manusia. Menciptakan budaya inklusif, Menciptakan budaya inklusif di sekolah sangatlah penting. Untuk melakukan ini, perlu untuk mempromosikan rasa hormat terhadap keragaman, menghormati hak-hak individu dan melawan segala bentuk diskriminasi. Kegiatan pendidikan dan kampanye informasi dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat, Keterlibatan orang tua, wali murid dan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan pelanggaran HAM sangatlah penting. Membangun kemitraan dengan orang tua dan menyediakan ruang untuk mendengarkan masukan mereka dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Sistem dukungan dan pemulihan, Penting untuk menyediakan sistem dukungan dan pemulihan bagi korban pelanggaran HAM di sekolah. Ini termasuk dukungan konseling, bimbingan belajar, atau sumber daya lain yang dapat membantu korban pulih secara emosional dan akademis. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, Sekolah harus secara teratur mengevaluasi kebijakan, program dan langkah-langkah yang diterapkan untuk memerangi hak asasi manusia. Mendapatkan masukan dari semua pemangku kepentingan dan terus meningkatkan praktik

pelatihan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan Penanganan pelanggaran HAM di sekolah merupakan tanggung jawab bersama.

Dengan menerapkan solusi ini dan menghormati serta melindungi hak asasi manusia setiap orang, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. penutup Mengatasi pelanggaran hak asasi manusia di sekolah merupakan tugas mendesak dan penting untuk membangun lingkungan pendidikan hak asasi manusia yang inklusif, adil dan terhormat. Semua pihak, termasuk siswa, guru, staf sekolah, orang tua dan otoritas, harus berpartisipasi aktif dalam pencegahan dan penanganan pelanggaran HAM. Terakhir, perlu dicatat bahwa penanganan pelanggaran HAM di sekolah harus melibatkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Selain menerapkan prosedur yang jelas dan mekanisme pemantauan yang efektif, pendidikan dan kesadaran hak asasi manusia harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Melalui pendidikan, penyadaran dan penciptaan budaya inklusif, kita dapat menciptakan lingkungan sekolah yang menghargai hak asasi manusia dan menghargai keberagaman.

Dengan memperkuat keterlibatan orang tua dan melibatkan masyarakat, kita dapat membangun dukungan yang diperlukan untuk memperjuangkan hak asasi manusia secara tegas. Terakhir, penting untuk selalu mengevaluasi dan menyempurnakan langkah-langkah yang diambil untuk menangani pelanggaran HAM di sekolah. Perubahan positif membutuhkan komitmen dan upaya terus menerus, serta keinginan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif dan menghormati hak asasi manusia setiap orang. Bekerja sama, kita dapat mencapai tujuan yang lebih baik melindungi hak asasi manusia di sekolah dan menciptakan masa depan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

## **PENUTUP**

Berbagai pelanggaran HAM terjadi di sekolah keprihatinan bangsa yang harus dijawab dengan cepat, tepat dan benar. Menjawab Hal ini sangat diperlukan agar kasus serupa tidak terjadi di kemudian hari. Pemerintah dan lembaga menggunakan beberapa metode dan kegiatan menghapus hak asasi manusia dari sekolah. Namun, upaya tersebut tidak berhasil Peserta didik sebagai mahasiswa harus dilindungi oleh undang-undang. Karena mereka adalah generasi penerus Masa depan bangsa Indonesia. Setiap anak memiliki martabat kemanusiaan yang harus dihormati tinggi dan setiap anak yang dilahirkan harus mendapatkan haknya tanpa anak itu memintanya. Meningkatnya pelanggaran HAM di lingkungan sekolah menjadikan hal tersebut menjadi hak setiap anak hanya mengancam jika ada orang yang melanggar hak tersebut. Banyak pelanggaran HAM Orang-orang yang muncul saat kegiatan sekolah mengubah

keadaan Indonesia negara yang tidak bersahabat dengan kondisi kesehatan mental anak sekolah.

Artikel ini bisa solusi dan contoh kongkrit bahwa masih banyak sekolah yang melindungi persamaan hak asasi manusia Orang-orang seperti Sekolah Madrasah Aliyah di Kutaj Barat. Semoga bisa menjadi contoh nyata diikuti oleh beberapa sekolah yang tetap menggunakan usia tua sebagai topeng di balik aktivitas pelanggaran hak asasi manusia. Pihak berwenang lebih mampu menanggapi berbagai peristiwa pelanggaran HAM di sekolah untuk menjadikan Indonesia negara yang bersahabat sekolah dan menjadikan generasi penerus bangsa sebagai generasi yang unggul.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak dosen pengampu yang telah membimbing penulis dalam proses penulisan artikel ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- (Dewantara et al., 2021) Dewantara, J. A., Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2021). Mengatasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia dengan Model Sekolah Ramah HAM (SR-HAM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 261–269. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.277>
- Fulthoni Siti Aminah Uli Parulian Sihombing, P. (2010). *Metode Pembelajaran Hak Asasi Manusia Panduan Praktis Bagi Pengajar HAM di Perguruan Tinggi*. [www.mitrahukum.org](http://www.mitrahukum.org)
- Pertiwi, S. G., & Hidayah, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 376–380. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1717>
- Ramadhani, D. (2021). Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Kegiatan Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(10), 1–8.
- Wahjusaputi, S. (2017). Sekolah Ramah HAM: Tawaran Solusi Meredam Pelanggaran HAM di Sekolah. *Solusi Pelanggaran Ham*, 231–244.